

MODEL PEMBELAJARAN NHT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR *SPREADSHEET* SISWA SMK NEGERI 1 PENGASIH

Retno Utaminingsih

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
retnoutaminingsih.2017@student.uny.ac.id

Isroah

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Isroah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kompetensi dasar pada penelitian tindakan kelas ini adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, angket dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil observasi, rata-rata skor motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,55% dari siklus I (79,90%) menjadi siklus II (95,45%). Rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mulai dari 3,68% sampai dengan 25,49%.

Kata kunci: *Numbered Head Together*, NHT, Motivasi Belajar, *Spreadsheet*

Abstract

This study aims to increase the motivation to learn Spreadsheet students of class X AKL SMK Negeri 1 Pengasih for the academic year 2020/2021 by applying the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model.

This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The basic competence in this classroom action research is the Adjustment Journal in service companies. The subjects of this study were students of class X Financial Accounting Institutions (AKL) SMK Negeri 1 Pengasih for the academic year 2020/2021, totaling 34 people. The instruments used in this study were observation sheets, questionnaires, and field notes. Analysis of the data used is descriptive quantitative data analysis with percentages.

The results show that the application of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model can increase the motivation to learn Spreadsheet students of class X Accounting at SMK Negeri 1 Pengasih for the academic year 2020/2021. This can be shown by the results of observations, the average score of learning motivation in the second cycle has increased by 15.55% from the first cycle (79.90%) to the second cycle (95.45%). The average score of learning motivation for each indicator in the second cycle also increased from the first cycle, starting from 3.68% to 25.49%.

Keywords: *Numbered Head Together*, NHT, Learning Motivation, *Spreadsheet*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Sumber motivasi belajar digolongkan menjadi motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari rangsangan dari luar (Priansa, 2019: 111)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2020 di kelas X AKL SMK Negeri 1 Pengasih pada mata pelajaran *Spreadsheet*, motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari adanya 18 siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terdapat 11 siswa yang tidak mengerjakan remidi ulangan, terdapat 4 siswa yang mengikuti kurang dari 6 kali pertemuan dari 9 kali pertemuan selama setengah semester atau 11,11%, saat melakukan praktik menggunakan Microsoft Excel hanya terdapat 9 siswa atau 25% siswa yang mampu mengerjakan secara mandiri. Terdapat 19 siswa yang tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring dengan alasan tidak mempunyai waktu dan sarana prasarana jika mengerjakan tugas yang bersifat praktik di luar sekolah. Semua siswa X AKL 2 yang berjumlah 36 orang tidak pernah mengerjakan latihan soal-soal yang ada di modul walaupun sudah diminta untuk latihan mengerjakan soal secara mandiri oleh guru. Selama proses pembelajaran siswa masih pasif, terlihat saat guru memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, siswa hanya diam dan tidak berusaha untuk menjawab. Saat guru memberikan demonstrasi, siswa tidak aktif mencatat. Saat guru memberikan latihan soal, masih terdapat banyak siswa yang masih bingung dalam mengerjakan. Siswa cenderung takut untuk mencoba mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Saat menemui soal yang sulit, siswa mudah putus asa dan memilih untuk tidak

mengerjakannya. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa juga kurang memuaskan. Masih banyak nilai siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran, yang salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, pengembangan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beragam (Priansa, 2019: 187).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Nur Rohmah (2018), model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa skor motivasi belajar kompetensi jurnal penyesuaian berdasarkan observasi meningkat sebesar 12,78% dari skor siklus I sebesar 83,65% menjadi 96,43% pada siklus II. Berdasarkan angket, skor motivasi belajar kompetensi jurnal penyesuaian meningkat sebesar 8,65% dari skor siklus I sebesar 73,97% menjadi 82,62% pada siklus II.

Melihat kondisi yang terjadi, maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selain sudah terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar, model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dipilih karena dapat membantu siswa untuk menguasai materi yang ada dan diharuskan untuk selalu aktif ketika melakukan kerja kelompok, sehingga saat mempresentasikan jawabannya mereka dapat menjelaskan apa yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pemahaman siswa dapat lebih meningkat serta suasana pembelajaran juga dapat lebih menarik

karena dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga lebih sederhana sehingga mudah diimplementasikan dan mudah dilaksanakan dibandingkan model pembelajaran yang lainnya. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi jurnal penyesuaian serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2019: 1) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran *Spreadsheet* SMK Negeri 1 Pengasih. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AKL SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jalan Kawijo No 11, Pengasih, Kulon Progo. Waktu penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 siswa dan objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2020/2021 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, angket dan catatan lapangan. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati motivasi belajar *spreadsheet* selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observasi digunakan sebagai sumber data utama. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam tahapan penelitian. Observasi dilakukan 2 kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Aspek yang diobservasi adalah ciri-ciri yang mencerminkan Motivasi Belajar *Spreadsheet*. Berikut pedoman observasi yang digunakan :

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan semua soal yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak menyerah dalam menyelesaikan soal yang dirasa sulit
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	Siswa memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dan membahas contoh soal jurnal penyesuaian
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa menjawab soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban kepada siswa lain saat presentasi hasil diskusi
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	Siswa aktif mengikuti tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT,

6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa mempertahankan pendapat yang disampaikan ketika berdiskusi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban berbeda dari siswa lain pada saat presentasi hasil diskusi
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Siswa berusaha memecahkan soal

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur motivasi belajar spreadsheet selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Angket digunakan sebagai

sumber data pendukung dalam penelitian ini. Angket dibagikan 2 kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Berikut kisi-kisi yang dijadikan dasar dalam menyusun angket:

Tabel 2. Kisi-kisi angket

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1,2*,3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6*	3
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	7,8,9*	3
4	Lebih senang bekerja mandiri	10,11*,12	3
5	Cepat bosan pada bertugas-tugas rutin	13*,14*,15	3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16,17*,18	3
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	19,20*,21*	3
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	22,23,24	3

Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument-

instrumen”. Adapun ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil uji validitas

No	Indikator	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid	Jumlah Butir Tidak Valid
1	Tekun menghadapi tugas	3	2	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	3	3	-
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	3	3	-
4	Lebih senang bekerja mandiri	3	2	1
5	Cepat bosan pada bertugas-tugas rutin	3	1	2
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	3	3	-
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3	2	1

8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3	1	2
---	---	---	---	---

Butir pernyataan yang dinyatakan valid digunakan untuk pengambilan data penelitian. Sedangkan butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid kemudian tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian

Arikunto (2013: 178) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi statistika.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas X AKL dengan bantuan program aplikasi statistika, diperoleh hasil perhitungan variabel Motivasi Belajar *Spreadsheet* sebesar 0,784 dan dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus

II. Dalam setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

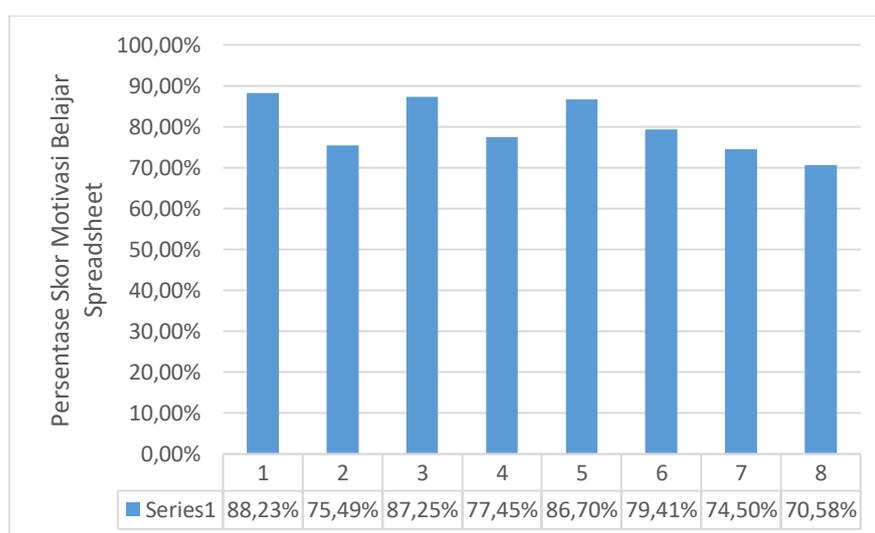
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

SIKLUS 1

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Mei 2021 pada pukul 07.00 – 08.30 untuk kelas X AKL 2 dan pada hari Selasa, 25 Mei 2021 pada pukul 07.00 – 08.30 untuk kelas X AKL 1. Alokasi waktu untuk siklus I yaitu 90 menit untuk setiap kelasnya, mengingat adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di tengah pandemic covid-19 seperti saat ini. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu materi jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa.

Berikut merupakan hasil pengamatan Motivasi Belajar *Spreadsheet* dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I :



Gambar 1. Grafik hasil observasi siklus I

Keterangan :

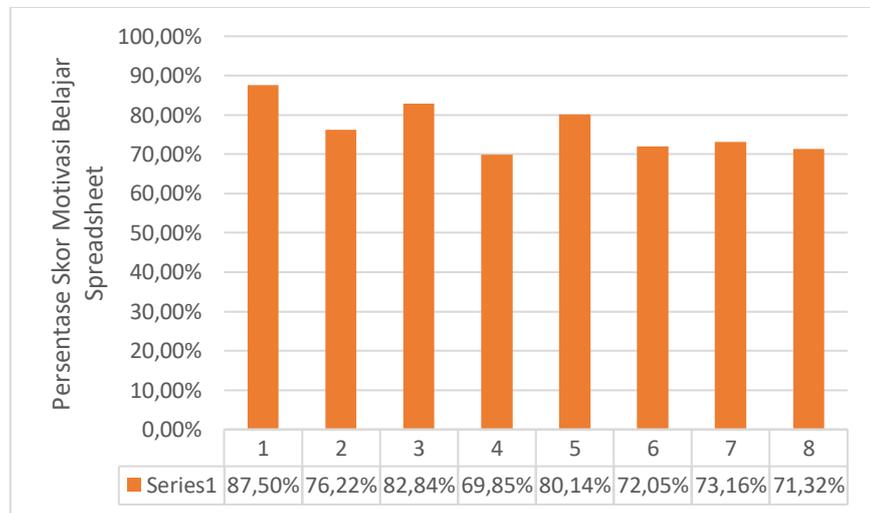
1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri

5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat indikator Motivasi Belajar *Spreadsheet* yang belum mencapai kriteria minimal (75%) dan yang telah mencapai kriteria minimal (75%). Indikator yang belum mencapai kriteria minimal (75%) yaitu indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (74,50%) dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (70,58%). Sedangkan indikator yang telah mencapai kriteria minimal (75%) yaitu

indikator tekun menghadapi tugas (88,23%), ulet menghadapi kesulitan (75,49%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (87,25%), lebih senang bekerja mandiri (77,45%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (86,70%), dapat mempertahankan pendapatnya (79,41%),

Berikut hasil perhitungan data hasil angket Motivasi Belajar *Spreadsheet* pada siklus I



Gambar 2. Grafik hasil angket siklus I

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) setiap indikator Motivasi Belajar *Spreadsheet* telah mencapai kriteria minimal (75%) yaitu indikator tekun menghadapi tugas (87,50%), ulet menghadapi kesulitan (76,22%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (82,84%), dan

cepat bosan pada tugas-tugas rutin (80,14%). Selain itu, terdapat 4 (empat) indikator yang belum mencapai kriteria minimal (75%) yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (69,85%), dapat mempertahankan pendapatnya (72,05%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

(73,16%) dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (71,32%).

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, diperoleh kendala-kendala sebagai berikut :

- 1) Hanya terdapat 7 siswa dari 34 siswa yang membawa modul *Spreadsheet*
- 2) Siswa belum memahami proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
- 3) Siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran, siswa cenderung diam saat diberikan pertanyaan oleh guru karena merasa tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan
- 4) Terdapat 2 siswa yang terlambat sehingga siswa perlu merombak kelompok yang sudah dibuat sebelumnya dan menjelaskan kembali skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
- 5) Ketika berdiskusi kelompok, masih banyak siswa yang pasif dan hanya menggantungkan jawaban dari teman kelompoknya
- 6) Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan kelompok lain saat mempresentasikan hasil diskusi, lebih memilih untuk menunggu guru memberikan tanggapan dan menyampaikan jawaban yang benar.
- 7) Alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sehingga penjelasan materi yang disampaikan oleh guru kurang meluas

Hasil pada siklus I kemudian digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui pada siklus 1, peneliti melakukan diskusi dengan guru. Berikut hasil diskusi yang disepakati :

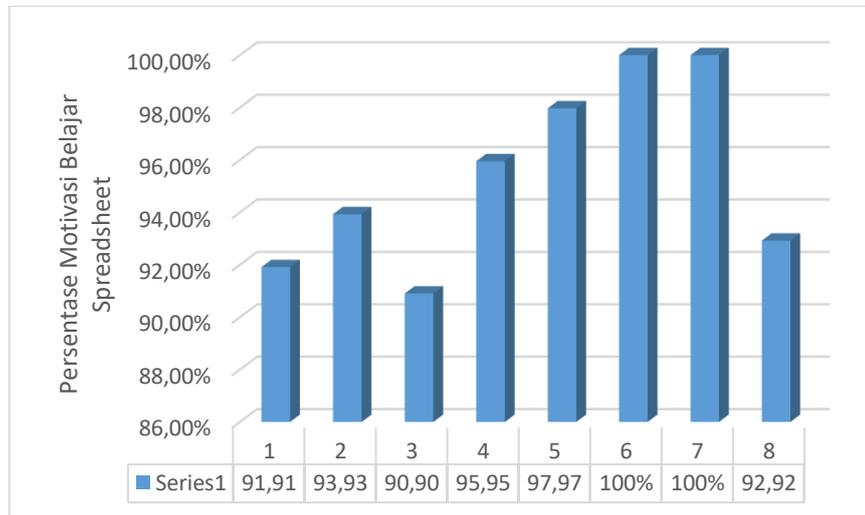
- a) Guru meminta setiap siswa untuk membawa modul *Spreadsheet* pada pertemuan selanjutnya

- b) Guru memberikan penjelasan terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran koopertif tipe NHT sebelum memulai pembelajaran
- c) Guru menunjuk siswa secara acak sehingga siswa akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya
- d) Guru lebih tegas dalam memberikan batas waktu keterlambatan kepada siswa
- e) Guru sebelum memulai pembelajaran menjelaskan pentingnya diskusi kelompok sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berdiskusi di kelompoknya
- f) Guru meminta perhatian siswa pada saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya, presentasi hasil diskusi tidak akan dimulai apabila kelompok lain tidak memperhatikan
- g) Guru hanya menyampaikan materi yang cukup sulit bagi siswa dan membutuhkan penjelasan lebih. Selain itu, siswa diminta untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih terdapat materi yang masih kurang jelas

SIKLUS 2

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Mei 2021 dengan 2 sesi yaitu sesi 1 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB untuk kelas X AKL 2 dan sesi 2 pada pukul 09.30 – 11.00 WIB untuk kelas X AKL 1. Alokasi waktu untuk siklus II yaitu 90 menit untuk setiap sesinya. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu materi jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa.

Berikut motivasi belajar *Spredasheet* dapat dilihat melalui grafik berikut :



Gambar 1. Grafik hasil observasi Motivasi Belajar Spreadsheet siklus II

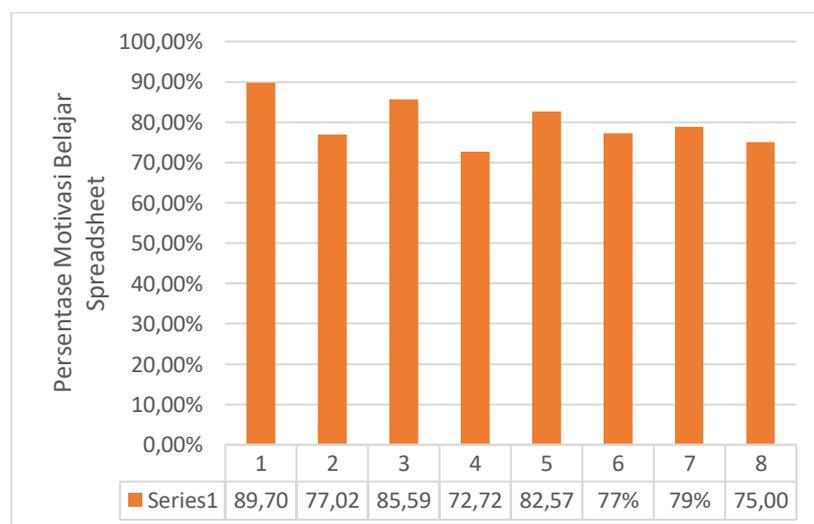
Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa setiap indikator Motivasi Belajar *Spreadsheet* telah mencapai kriteria minimal (75%) yaitu indikator tekun menghadapi tugas (91,91%), ulet menghadapi kesulitan (93,93%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (90,90%), lebih senang bekerja mandiri (95,95%), cepat bosan pada

tugas-tugas rutin (97,97%), dapat mempertahankan pendapatnya (100%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (100%) dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (92,92%)

Berikut hasil perhitungan data hasil angket Motivasi Belajar *Spreadsheet* pada siklus II :



Gambar 4. Grafik hasil angket Motivasi Belajar Spreadsheet siklus II

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) setiap indikator Motivasi Belajar *Spreadsheet* telah mencapai kriteria minimal (75%) yaitu indikator tekun menghadapi tugas (89,70%), ulet menghadapi kesulitan (77,02%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (85,59%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (82,57%), dapat mempertahankan pendapatnya (77%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (79%) dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (75%). Selain itu, terdapat 1 (satu) indikator yang belum mencapai kriteria minimal (75%) yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (72,72%).

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahapan yaitu penyampaian materi pembelajaran oleh guru, tahapan penomoran (*numbering*), tahap pertanyaan (*questioning*), tahap berpikir bersama (*heads together*), dan tahap pemberian jawaban (*answering*). Pada penelitian ini, peningkatan motivasi belajar *Spreadsheet* dilihat dari 8 indikator. Indikator tersebut diambil dari teori yang disampaikan oleh Sardiman. Menurut Sardiman (2016: 83) motivasi yang ada di dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa. Tidak

memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya)
Ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang dimintai, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Pada siklus I, proses pembelajaran berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Berdasarkan dari hasil observasi, skor rata-rata motivasi belajar *Spreadsheet* sebesar 79,90% namun berdasarkan data angket skor rata-rata motivasi belajar *Spreadsheet* sebesar 76,63%. Dari data observasi maupun angket pada siklus I, belum semua indikator memenuhi kriteria minimal. Mulyasa (2010: 256) menyatakan bahwa

“proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila keseluruhan atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran”. Dalam penelitian ini dilihat dari delapan indikator dalam penelitian ini yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan observasi, terdapat 2 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (74,50%) dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (70,58%). Sedangkan berdasarkan data angket terdapat 4 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (69,85%), dapat mempertahankan pendapatnya (72,05%), tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (73,16%), dan senang mencari dan memecahkan soal-soal (71,32%).

Siklus II merupakan upaya perbaikan untuk kekurangan yang terjadi pada siklus I. Penerapan model pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan sudah terjadi peningkatan daripada pelaksanaan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada semua indikator motivasi belajar baik berdasarkan observasi maupun angket.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,55% dari siklus I (79,90%) menjadi siklus II (95,45%). Rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mulai dari 3,68% sampai dengan 25,49%. Berdasarkan hasil angket, rata-rata motivasi belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 3,08%. Rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada siklus II mengalami peningkatan mulai dari 0,8% sampai dengan 5,62%. Berdasarkan hasil

angket masih dijumpai satu indikator yang pada siklus II belum mencapai kriteria minimal 75% yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (72,72%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2020/2021 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,55% dari siklus I (79,90%) menjadi siklus II (95,45%). Rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mulai dari 3,68% sampai dengan 25,49%. Berdasarkan hasil angket, rata-rata motivasi belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 3,08%. Rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada siklus II mengalami peningkatan mulai dari 0,8% sampai dengan 5,62%. Berdasarkan hasil angket masih dijumpai satu indikator yang pada siklus II belum mencapai kriteria minimal 75% yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (72,72%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Miftah Nur Rohmah (2018) yang juga menunjukkan skor motivasi belajar kompetensi jurnal penyesuaian berdasarkan observasi meningkat sebesar 12,78% dari skor siklus I sebesar 83,65% menjadi 96,43% pada siklus II melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian yang telah dilakukan oleh Daniati (2014) yang juga menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diakan melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,46% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,93% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 5,47%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi

Belajar Akuntansi siswa sebesar 3,12% dimana skor pada siklus I sebesar 78,31% meningkat menjadi 81,43% pada siklus II melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiyani, A. Dakir, dan Jenny Is Poerwanti (2014) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Skor motivasi pratindakan rata-rata 60,88 meningkat menjadi 72,80 pada siklus I dan 84,20 pada siklus kedua. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2020/2021 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2020/2021 sehingga hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar *Spreadsheet* pada materi jurnal penyesuaian berdasarkan hasil observasi. Hasil angket digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,55% dari siklus I (79,90%) menjadi siklus II (95,45%). Rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu mulai dari 3,68% sampai dengan 25,49%. Sedangkan berdasarkan hasil angket, rata-rata motivasi belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 3,08%. Rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada siklus II mengalami peningkatan mulai dari 0,8% sampai dengan 5,62%. Berdasarkan hasil angket masih dijumpai satu indikator yang pada siklus II belum mencapai kriteria

minimal 75% yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (72,72%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 1 Pengasih dan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ari Suningsih. (2018). "The Effects of Type Learning Model Numbered Head Together And Think Pair Share". *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, Hlm 19-21.
- Azhar Haq. (2018). "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi". *Jurnal Vicratina*, Hlm 207.
- Daniati. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: UNY.
- Daryanto & Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Febriani, Deni. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Emda. (2017). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Hlm 93-196.
- Fathurrohman. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group

- Isjoni. (2011). *Cooperative learning : Kemampuan Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karunia Eka Lestari. (2014). "Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Unsika*, Hlm. 40.
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung:Refika Aditama
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta:Kata Pena
- Kusumawardani. (2015). "Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) Dilengkapi LIngkaran Buffer untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi karutan Penyangga Kelas XI IPS 4 SMA N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Pendidikan Kimia*, Hlm 207-216.
- Monika M. (2017). "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Manajemen Perkantoran*, Hlm 110-117.
- Muliandari. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika". *International Journal of Elementaru Education*, Hlm 132-140.
- Mulyasa. (2010). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyati. (2013). *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ni Ketut Suari. (2020). "Social Studies Learning With Numbered Head Together Model Improval Learning Outcomes Viewed From Student Learning Motivation". *International Journal of Elementary Education*, Page 244-254.
- Oktiani. (2017). "Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan*, Hlm 216-232.
- Pratomo. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Ngayun Ponorogo". *Jurnal Studi Sosial*, Hlm 1-12.
- Prasetyawati, Chandra Yulia & Siswanto. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jNumbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: UNY.
- Priansa, Donni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV Pstaka Setia.
- Puspitasari. (2013). "Hubungan Antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak". *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*.
- Rahimah Embong. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together di Sekolah Rendah Wilayah Aceh Barat". *International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, Hlm 33-38.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Rike Andriani. (2019). "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Hlm 3-4.
- Rosyida, E. (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Royani, A. (2017). "Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta". *Jurnal Riset dan Konseptual*, Hlm 294-311.
- Sajarum, Dwi Jati. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan*. Yogyakarta: UNY.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Arr Ruzz Media
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, S. K. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Vhalery, R. (2019). "Perbandingan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Numbered Head Together". *Research and Development Journal of Education*, Hlm 80-90.